

SKRIPSI

PROFIL PENGGUNAAN OBAT BATUK CAIR

**(Studi pada Klien Swamedikasi di Apotek 325
Surabaya)**



**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
DEPARTEMEN FARMASI KOMUNITAS**

2015

SKRIPSI

PROFIL PENGGUNAAN OBAT BATUK CAIR (Studi pada Pasien Swamedikasi Di Apotek 325 Surabaya)



**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA
DEPARTEMEN FARMASI KOMUNITAS
SURABAYA
2015**

Lembar Pengesahan

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT BATUK CAIR
(Studi pada Pasien Swamedikasi Apotek 325 Surabaya)**

SKRIPSI

**Dibuat untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Farmasi Pada
Fakultas Farmasi Universitas Airlangga
2015**

Oleh:

**HILYAH
NIM : 050911261**

**Skripsi ini telah disetujui
Tanggal Oktober 2015 oleh:**

Pembimbing Utama

Pembimbing Serta

**Gusti Noorrizka V.A., S.Si., M.Sc. Apt. I Nvoman Wijaya, S.Si., Apt, Sp.FRS
NIP. 197112132003122001 NIP.197105101998021001**

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui karya ilmiah saya, dengan judul:

PROFIL PENGGUNAAN OBAT BATUK CAIR

(Studi pada Klien Swamedikasi di Apotek 325 Surabaya)

untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu *Digital Library* Perpustakaan Universitas Airlangga untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi skripsi ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Oktober 2015

Hilyah

NIM: 050911261

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hilyah

NIM : 050911261

Fakultas : Farmasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil skripsi yang saya tulis dengan judul:

PROFIL PENGGUNAAN OBAT BATUK CAIR

(Studi pada Klien Swamedikasi di Apotek 325 Surabaya)

adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Oktober 2015

Hilyah

NIM: 050911261

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Profil Penggunaan Obat Batuk Cair (Studi pada Klien Swamedikasi di Apotek 325 Surabaya)”. Tidak lupa penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Umi Athijah M.S., Apt. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga atas kesempatan yang telah diberikan untuk menempuh pendidikan sarjana.
2. Ibu Gusti Noorrizka V.A, S.Si., MSc. Apt. selaku pembimbing utama sekaligus dosen wali, atas segala bimbingan, kesabaran, perhatian dan dorongan baik dalam penyelesaian skripsi ini maupun selama masa studi penulis di Fakultas Farmasi Universitas Airlangga.
3. Bapak I Nyoman Wijaya, S.Si., Sp.FRS., Apt, selaku dosen pembimbing serta atas segala kesabaran, bimbingan, serta arahan yang sangat membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Anila Impian Sukorini, S.Si., Apt. selaku pembimbing serta kedua yang atas segala bimbingan, kesabaran dan juga ide-ide yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Liza Pristianty, Apt., M.Si., MM. dan Ibu Arie Sulistyarini, S.Si., Apt. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada peneliti guna melengkapi penulisannya.

6. Semua pihak Apotek 325 sebagai tempat penelitian atas ijin dan fasilitas yang diberikan.
7. Segenap karyawan dan pelanggan Apotek 325 yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data.
8. Para dosen dan staf bagian Departemen Farmasi Komunitas, atas bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal masa depan.
10. Yang saya sayangi dan hormati orang tua saya Bapak Kholid Jamil Dahda, Ibu Latifah Bamariyam dan Kakak-Adik (Najib, Zaitun, Bana, Najema, dan Sa'diyah) atas semua cinta, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, dorongan, semangat dan doanya.
11. Teman-teman dari Fakultas Farmasi, serta sahabat-sahabat kelas B angkatan 2009. Terima kasih atas doa, semangat, dukungan dan kerja samanya.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan bapak, ibu, saudara sekalian melalui limpahan rahmat, berkat, dan karuniaNya.

Surabaya, Oktober 2015

Penulis

RINGKASAN

Profil Penggunaan Obat Batuk Cair

(Studi pada Klien Swamedikasi di Apotek 325 Surabaya)

Hilyah

Batuk bukanlah suatu penyakit namun batuk merupakan suatu gejala pada saluran pernapasan. Batuk tersebut merupakan refleks protektif dari saluran pernapasan bagian atas untuk mengeluarkan benda asing. Untuk mengobati batuk umumnya masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Swamedikasi menurut WHO adalah pemilihan dan penggunaan obat oleh individu untuk mengobati penyakit atau gejala penyakit yang dikenali. mempunyai beberapa masalah seperti kesalahan dosis, tidak tepatnya penggunaan alat ukur yang benar, dan pemilihan obat tidak sesuai dengan usia pasien.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui profil penggunaan obat batuk cair oleh klien swamedikasi di Apotek 325 dengan melihat 4 variabel penelitian yang meliputi pemilihan obat, dosis (jumlah, cara pemberian, interval waktu pemberian, dan lama pemberian), penilaian kondisi pasien, dan efek samping.

Metode penelitian ini berdasarkan jenis penelitiannya termasuk survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan teknik non-random dan termasuk *purposive sampling* yang dilaksanakan di Apotek 325 Surabaya pada bulan November 2014. Sampel penelitian ini berjumlah 30 klien yang masuk kriteria inklusi membeli obat batuk cair secara swamedikasi oleh pasien untuk dirinya atau membantu penggunaan obat batuk untuk orang lain yang bersangkutan, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dan dilakukan di rumah responden penelitian. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah peneliti sebagai *interviewer*, lembar kesediaan menjadi responden, lembar informasi penelitian, kuesioner atau daftar pertanyaan, dan lembar pengumpul data. Terhadap seluruh instrumen tersebut dilaksanakan uji validitas yaitu validitas isi dan validitas rupa. Variabel penelitian merupakan kategori yang berasal dari kriteria penggunaan obat rasional menurut departemen kesehatan RI. Hasil penelitian menunjukkan, responden yang membeli obat batuk secara swamedikasi paling banyak adalah klien dewasa (25-54 tahun). Pasien tidak hanya memiliki keluhan batuk saja namun tiap-tiap responden memiliki kombinasi keluhan yang

berbeda-beda, paling banyak yaitu keluhan tunggal dan dua kombinasi keluhan masing-masing sebanyak 33,33% (10 responden). Keluhan batuk terbanyak yakni batuk berdahak sebanyak 20% (6 responden). Terdapat 33,33% (10 responden) menggunakan obat batuk cair sesuai dengan indikasi sedangkan yang tidak tepat indikasi sebanyak 66,67% (20 responden). Jika pasien mempunyai keluhan hanya batuk berdahak saja kemudian menggunakan obat yang komposisinya ekspektoran, dekongestan, antihistamin, dan parasetamol maka tidak sesuai indikasi karena pasien tidak membutuhkan baik dekongestan dan parasetamol untuk pengatasan pilek dan panas. Hal ini termasuk salah satu *DTPs* yaitu terapi yang tidak dibutuhkan. Terdapat 55,33 (16 responden) menggunakan penakar yang salah baik itu sendok makan, sendok, tutup botol maupun tanpa alat takar. Penggunaan obat batuk cair menggunakan selain sendok takar dan gelas takar sebagai penakarnya dikarenakan tidak mengerti harus menggunakan sendok takar, sendok makan dianggap sama dengan sendok takar dan juga adanya alasan mengetahui dibutuhkan sendok takar hanya saja tidak disediakan oleh produsen tersebut. Hal diatas menunjukkan adanya ketidakpahaman mengenai hubungan antara dosis dengan efektifitas dan keamanannya. Sebanyak 90% (20 responden) yang menggunakan obat batuk cair tidak sesuai dalam ketepatan dosis untuk sekali minum. Sebesar 80% responden menggunakan obat batuk cair sesuai dengan aturan pakai pada kemasan dan sisanya menggunakan obat batuk cair saat batuk saja. Sebanyak 76,67% responden menggunakan obat batuk cair dengan interval antara 4-8 jam. Umumnya 90% (27 responden) menggunakan obat batuk cair berhenti setelah gejala reda. Efek samping terbanyak adalah kantuk 46,67%.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebanyak 20 responden (66,67%) menggunakan obat batuk cair tidak sesuai dengan indikasi, sebagian besar (27 responden, 90%) menggunakan obat batuk cair tidak sesuai dosis, dan sebesar 36,67% responden menggunakan sendok makan sebagai penakar. Oleh karena itu peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian dalam memberikan informasi berupa konseling diperlukan bagi pasien yang melakukan swamedikasi demi tercapainya peningkatan kualitas hidup pasien.